

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggungjawab untuk

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

<sup>2</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,<sup>3</sup> sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Fiqih adalah ilmu atau pengetahuan tentang hukum-hukum syara', bukan hukum itu sendiri. Akan tetapi, belakangan istilah ini berkembang dan di gunakan juga untuk menyebut hukum syar'i itu sendiri. Itulah sebabnya, Zakariya al Barriy mendefinisikan fiqih sebagai hukum-hukum syar'I yang bersifat praktis (*'amaly*) yang di keluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar'i yang terperinci.<sup>4</sup>

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk mendapat motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dari mata pelajaran fiqih ini ada yang berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Sedangkan metode-metode yang cocok untuk

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), 24.

<sup>4</sup> Suyatno, *Dasar-dasar ilmu fiqh & ushul fiqh* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), 21.

digunakan dalam pembelajaran fiqih diantaranya adalah metode diskusi, metode tanya jawab metode ceramah, metode Jigsaw Learning, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode problem solving, serta metode mencatat peta pikiran.

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Usaha untuk mencapai pendidikan yang baik, perlu adanya upaya guru fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru fiqih dalah seseorang yang memerankan diri sebagai figur teladan bagi peserta didik. Hubungan formalitas antara guru dan murid peserta didik tidak akan membuahkan apa-apa, tetapi suatu keteladanan itu akan melahirkan suasana antara hubungan guru dan murid yang sifatnya lebih mendalam, lahir dan batin.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih, guru harus mampu memfasilitasi dalam mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di

tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.<sup>5</sup> Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Disamping itu dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik perlu juga diadakanya inovasi dalam pendidikan. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, barang-barang buatan manusia yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Inovasi adalah macam-macam perubahan genus.<sup>6</sup> Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tinggi maka harus melalui pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar disadari atau setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Upaya yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, ancaman, teladan, hukuman, perintah dan hadiah. Selain itu ada guru yang mengelola kelas dengan cara yang ketat yakni mengandalkan otoriter tanpa memperhatikan kondisi emosional peserta didik dan ada pula yang membiarkan peserta didik secara penuh berbuat sesuka hati. Semua itu dilakukan untuk menghasilkan suatu prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar setelah mengikuti ujian dalam suatu

---

<sup>5</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 223.

<sup>6</sup> Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), 62.

pelajaran tertentu. Prestasi diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku raport atau kartu hasil studi (KHS).<sup>7</sup>

Hubungan antara guru fiqih dan mata pelajaran fiqih ini sangat menunjang sekali bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, yang lebih utama kita bisa melihat dari pengajaran seorang guru dikelas, apakah pengajarannya sudah bisa dikatakan baik (profesional) atau belum. Jadi hubungan mata pelajaran fiqih, guru fiqih, dan prestasi belajar ini sangat positif dan signifikan dalam menunjang dalam proses pembelajaran.

Peneliti disini ingin mengulas tentang Fiqih mua'amalah salah satunya tentang jual beli. Jual beli secara bahasa adalah membandingkan satu barang dengan yang lainnya. Sedangkan menurut istilah adalah transaksi barter dua barang yang menjadikan hak kepemilikan benda atau manfaatnya secara permanen.<sup>8</sup>

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lain yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru didalam pengelolaan kelas secara efektif dan efisien pula, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa atau belum bisa diterima peserta didik secara maksimal. Oleh sebab itu, harus diadakan

---

<sup>7</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 89.

<sup>8</sup> M. Subhan, *Kamus Fiqih* ( Kediri: Lirboyo Press, 2013 ), 263.

suatu upaya seperti pengelolaan kelas yang baik, seorang guru harus profesional dalam pengajarannya dengan menggunakan strategi atau metode yang tepat, dan inovasi yang bisa meningkatkan dari mutu kelas itu.

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu 8/jang bersamaan di tengah moral yang terjadi saat ini. Kelebihan MTs Nurul Islam ini adalah jumlah kelulusan sekolah madrasah sangat baik di banding dengan sekolah umum, Siswa siswinya pandai dalam bidang agama islam dan memiliki akhlak yang baik, madrasah memiliki prestasi baik di tingkat nasional. Misalnya, madrasah bisa menang di lomba tilawatil Qur'an , qiro'at, matematika dan kimia dan seterusnya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul **“UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NURUL ISLAM KOTA KEDIRI TAHUN PEMBELAJARAN 2015-2016 ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan Fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kota Kediri?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung upaya guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor yang penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang pendidikan agama Islam dan

sebagai gambaran tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang diinginkan.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai bekal pengetahuan agar peserta didik mampu meningkatkan prestasi belajar.

d. Bagi Penulis

Sebagai khazanah ilmu dalam penelitian, serta bahan pemikiran yang mendalam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.